

Pemanfaatan dan Pengolahan Herbal Sebagai Peningkat Imunitas dalam Upaya Pencegahan dan Pemulihan Covid-19

Anisa Amalia¹, Nining² dan Fith Khaira Nursal³

¹Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Delima 2 Gg.4 Perumnas Klender, 13460

²Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Delima 2 Gg.4 Perumnas Klender, 13460

³Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Delima 2 Gg.4 Perumnas Klender, 13460

Email: anisa.amalia@uhamka.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-Cor-2 dan dapat ditularkan antara manusia. Penyebaran virus ini perlu dikendalikan dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Daya tahan tubuh manusia dapat ditingkatkan dengan cara istirahat yang cukup, mengkonsumsi vitamin dan suplemen, serta mengkonsumsi tanaman herbal. Tanaman herbal asli Indonesia yang terbukti berkhasiat sebagai peningkat imunitas telah banyak diteliti. Pada penyuluhan kali ini diberikan materi mengenai upaya pencegahan penularan virus korona dan beberapa contoh tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai peningkat imunitas. Para peserta juga diberikan penyuluhan mengenai cara mengolah tanaman herbal hingga menjadi ramuan obat yang dapat dikonsumsi dan berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh. Pencapaian target luaran dinilai dengan membandingkan nilai yang diperoleh peserta pada saat *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta adalah 67,5 dan 78,9. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan, yaitu mengenai pentingnya sistem imun sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dan pemahaman peserta mengenai manfaat dan pengolahan tanaman herbal sebagai peningkat imunitas sehingga dapat dikonsumsi selama pandemi Covid-19. Hasil analisa statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan (sig 2-tailed < 0,005) terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan.

Kata kunci: Covid-19, Herbal, Peningkat Imunitas

Abstract

Covid-19 is a disease caused by the virus Sars-Cor-2 and can be transmitted between humans. The spread of this virus needs to be controlled and one effort that can be done is to increase the body's immunity. Human immunity can be increased by getting enough rest, taking vitamins and supplements, and consuming herbal plants. Native Indonesian herbal plants that have been proven to be efficacious as immunity booster have been widely studied. At this counseling session, material on efforts to prevent the transmission of the corona virus was given and several examples of herbal plants that have immunomodulatory activity. The participants were also given counseling on how to process herbal plants into medicinal herbs that can be consumed and have activity as immunity booster. The achievement of the target outcome was assessed by comparing the scores obtained by the participants during the pre-test and post-test. The pre-test and post-test mean scores obtained by the participants were 67.5 and 78.9. These results indicate an increase in participants' understanding of the material provided. The results of statistical analysis using paired t-test showed that there was an effect of extension (sig 2-tailed < 0.005) on the knowledge and understanding of extension participants.

Keywords: Covid-19, Herbs, Immunity booster

PENDAHULUAN

Virus korona sudah menjadi permasalahan bagi seluruh penduduk Indonesia. Virus ini sudah menyebabkan lebih dari satu juta penduduk Indonesia terkonfirmasi positif korona, 32.358 pasien meninggal dunia dan 992.492 terkonfirmasi telah pulih dari virus korona (Covid19.go.id). Peningkatan kasus positif korona dapat dihambat dengan melaksanakan protokol kesehatan (3M) yang telah di anjurkan kementerian Kesehatan Republik Indonesia, meliputi mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (Kemenkes RI, 2020). Selain itu, upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan virus korona adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi vitamin, suplemen dan ramuan tanaman herbal yang berkhasiat sebagai peningkat daya tahan tubuh (Susilo dkk, 2019).

Herbal adalah bahan atau produk dari tumbuhan dengan manfaatnya dalam pengobatan atau embalin manusia lainnya yang mengandung bahan mentah atau olahan dari satu atau lebih tanaman. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-menurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2020). Tanaman-tanaman herbal yang dapat digunakan dan berkhasiat sebagai peningkat daya tahan tubuh (immunomodulator) antara lain Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis*), Brotowali (*Tinospora cordifolia*), Lidah buaya (*Aloe vera*), Murbei (*Morus alba*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Bawang putih (*Allium sativum*), Kunyit (*Curcuma longa*), Echinace (*Echinacea pupurea*), Meniran (*Phyllanti niruri*) dan Sarang semut (*Myrmecodia tuberosa*) (Susilo dkk, 2020; Ika, 2020). Daun Sambiloto juga diketahui memiliki aktivitas seagai imunomodulator (Alkandahri dkk, 2018). Temulawak dan Kencur juga dapat di olah menjadi ramuan yang berkhasiat sebagai peningkat imunitas (Izazi & Kusuma, 2020). Tanaman-tanaman tersebut perlu di olah dengan benar sehingga dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus, salah satunya adalah mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 (Adristy dkk, 2020; Fathoni, 2020).

MASALAH

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat RW 18 Desa Cijengkol dan pelaku UMKM rempah-rempah Kabupaten Kuningan dan Cirebon. Wilayah mitra merupakan wilayah yang berada di provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kasus terkonfirmasi positif korona tertinggi di Indonesia. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cara mengkonsumsi tanaman herbal yang berkhasiat sebagai imunomodulator dan cara pengolahan tanaman herbal tersebut sehingga dapat dikonsumsi selama masa pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan PKM ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat. Kegiatan diawali dengan pengisian presensi dan dilanjutkan dengan memberikan pretest melalui Google form tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dan tanaman herbal yang berkhasiat peningkat imunitas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dan tanaman herbal yang berkhasiat peningkat imunitas serta simulasi pembuatan ramuan herbal. Formula dan prosedur pembuatan ramuan herbal dilakukan berdasarkan pada resep ramuan yang dijelaskan pada himbauan Kemenkes (2020) mengenai pemanfaatan obat tradisional. Program kemitraan masyarakat ini dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom pada tanggal 6 Februari 2021. Kriteria dan indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Penilaian terhadap pemahaman peserta berdasarkan hasil yang diperoleh peserta pada saat *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom (Gambar 1). Kegiatan meliputi pemaparan mengenai salah satu upaya pencegahan penyebaran *corona viruses*, yaitu dengan memanfaatkan dan mengkonsumsi tanaman herbal yang berkhasiat sebagai peningkat sistem imun. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, antusiasme dan animo peserta kegiatan PKM sangatlah besar. Pertanyaan yang diberikan oleh peserta sebagian besar mengenai cara pengolahan bahan herbal menjadi produk yang siap di konsumsi.

Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Materi PKM Melalui Aplikasi Zoom

Peningkatan pemahaman peserta mengenai materi merupakan kriteria dan



indikator keberhasilan yang diharapkan dari kegiatan PKM ini. Peningkatan pemahaman dapat terlihat dengan membandingkan hasil yang diperoleh peserta pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan nilai *pre-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Kegiatan PKM

Parameter	Rata-rata	SD
Nilai <i>pre-test</i>	67,50	11,393
Nilai <i>post-test</i>	78,93	10,224

Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kemudian di analisis secara statistik. Analisis di awali dengan Analisa Skewness dan Kurtosis untuk melihat

apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa data *pre-test*, nilai Z pada Analisa Skewness adalah $-0,273/0,597 = -0,4573 (<1,96)$ dan nilai Z pada Analisa Kurtosis adalah $-0,605/1,154 = -0,5243 (<1,96)$. Pada Analisa data nilai *post-test*, diperoleh nilai Z pada Skewness sebesar $0,0369 (<1,96)$ dan nilai Z pada Kurtosis sebesar $0,4913 (<1,96)$. Berdasarkan nilai Z pada masing-masing data, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal. Hasil analisa normalitas data tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Normalitas Data

N	Valid	14	14
	Missing	10	0
Skewness		-,273	,022
Std. Error of Skewnwss		,597	,597
Kurtosis		-,605	,567
Std. Error of Kurtosis		1,154	1,154

Langkah berikutnya adalah melakukan Analisa uji-t berpasangan dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh dari Analisa uji-t berpasangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Uji t-berpasangan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	67,5000	14	11,39332	3,04499
	Posttest	78,9286	14	10,22414	2,73252

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	,421	,134

Hasil analisa menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* adalah 67,5 dengan nilai SD 11,39 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 78,93 dengan nilai SD 10,22. Hasil ini merupakan data dari 14 peserta yang mengisi kuisioner melalui GForm.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat terlihat nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* ($67,5 < 78,93$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* secara deskriptif. Namun berdasarkan nilai koefisien korelasi yang tertera pada Tabel 3 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variable *pre-test* dan *post-test* karena nilai signifikansi pada table ($0,134 > 0,05$).

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 4., yang menggambarkan output "Paired Sample Test" diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Hasil Output Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-11,42857	11,67321	3,11980	-18,16848	-4,68866	-3,663	13	,003

Hasil analisa ini menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan mengenai pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai peningkat imunitas sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada masyarakat RW 18 Kec. Setu Kab. Bekasi dan pelaku UMKM rempah-rempah Kabupaten Kuningan dan Cirebon. Pada Tabel 5 tertera indikator capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 5. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Kegiatan	Luaran (<i>Output</i>)	Hasil
1	Pembelajaran 1 Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara meningkatkan sistem imun	Peserta mengetahui pengertian sistem imun dan memahami pentingnya menjaga sistem imun selama masa pandemic	Terpenuhi

2	Pembelajaran 2 Herbal yang berkhasiat sebagai imunomodulator yang dapat dikonsumsi selama masa pandemic Covid-19	Peserta mengetahui herbal yang dianjurkan untuk dikonsumsi selama masa pandemi Covid-19 dan cara mengolah herbal atau rempah tersebut sehingga dapat dikonsumsi	Terpenuhi
---	---	---	-----------

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem imun sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 dan pemahaman peserta mengenai manfaat tanaman herbal dan cara pengolahannya sehingga dapat digunakan sebagai peningkat imunitas selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisa statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan (sig 2-tailed <0,005) terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) dan didukung oleh Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adristy RK, Wiyoga FY, Perdana HP, Khairunnisa I, Suhandi RI, Prastika SS. 2020. Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2): 465-471
- Alkandahri MY, Subarnas A, Berbudi A, 2018, Review: Aktivitas Immunomodulator Tanaman Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees). *Farmaka*, 16(3): 16-21.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2020. *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia*. BPOM RI.
- Fathoni, MN. 2020. Edukasi tentang Covid-19 serta Pemanfaatan Tanaman Herbal pada Pedagang Jamu Keliling di Desa Tanjungsari. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2): 479-485.
- Ika. 2020. Mengenal Herbal Pendongkrak Imun Tubuh, [19197-mengenal-herbal-pendongkrak-imun-tubuh \(ugm.ac.id\)](https://ugm.ac.id), diakses pada tanggal 10 Februari 2021

Izazi F dan Kusuma A. 2020. Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaemferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer, *Pharmasci: Journal of Pharmacy and Science*, 5(2): 93-97.

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diase (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.